

HUBUNGAN PENGUASAAN TEORI KOREKSI WAJAH DENGAN PRAKTEK RIAS WAJAH PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 8 MEDAN

Lina Pangaribuan¹⁾ dan Habibah Hanim Lubis²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah dengan Praktek Rias wajah Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan T.A 2012/2013. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kategori pengetahuan mengenai teori koreksi wajah terhadap hasil praktek rias wajah. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan yang berjumlah 27 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi menjadi objek penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes pengetahuan dan lembar pengamatan. Untuk mengumpulkan data penguasaan mengenai teori koreksi wajah diperoleh dengan menyebarkan tes, sedangkan untuk menjangkau data hasil praktek rias wajah diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan. Tes dan lembar penguasaan teori koreksi wajah disusun oleh peneliti sehingga perlu diujicoba. Pada uji kecenderungan dari 27 sampel penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan teori koreksi wajah diperoleh 10 orang (37,03 %) cenderung tinggi, 17 orang (62,96 %) cenderung cukup dan data hasil praktek rias wajah diperoleh 17 orang (66,96 %) cenderung tinggi, 10 orang (37,03%) cenderung cukup. Dari uji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment di peroleh $r_{xy} = 0,874$, sehingga harga $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,874 > 0,381$ pada taraf signifikansi 5%, Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 0,05 berdistribusi normal.

Kata Kunci : penguasaan Teori Koreksi Wajah, Praktek rias Wajah

Pendahuluan

Dewasa ini dunia kecantikan sangat berkembang, baik kecantikan rambut maupun kecantikan kulit. Setiap orang khususnya kaum wanita ingin menjaga penampilan pada setiap kesempatan, bagi kaum wanita yang bekerja atau pun ibu rumah tangga ingin menjaga kecantikannya baik dari dalam atau pun dari luar. Pada dasarnya semua wanita itu cantik dan unik, dan kecantikan yang terpancar itu meliputi kecantikan dari luar dan dari dalam. Kecantikan dari luar di tunjang oleh penampilan fisik, sedangkan kecantikan dari dalam terpancar bila kondisi psikis sehat dan budi pekertinya (Puspita Martha,2009).



Namun kecantikan dari luar sangat terlihat dari penampilan seseorang khususnya kecantikan pada wajah. Untuk menunjang penampilan seseorang tata rias wajah sangat berperan penting dalam menampilkan

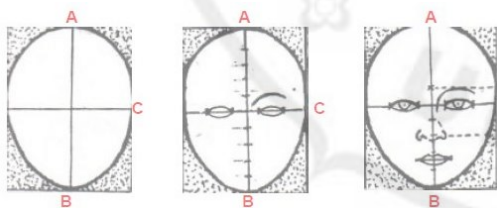
kecantikan fisik. Karena pada dasarnya tujuan dari merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Seni merias wajah merupakan kombinasi dari 2 unsur yaitu: Pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian – bagian dari wajah yang sudah indah, dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Puspita Martha,2009).

Ketidaksempurnaan pada wajah yang sering ditemui pada wajah seperti : wajah, mata, hidung, alis, bibir, dagu dan noda hitam, jerawat maupun cacat bawaan. Akibatnya banyak wanita merasa terhambat dalam mengembangkan dirinya secara optimal. Maka dari itu setiap wanita harus mengenali wajahnya sehingga dapat melakukan koreksi wajah. Dengan koreksi wajah membantu mempermudah melakukan riasan wajah sehingga wajah kelihatan ideal dan sempurna.

Namun banyak orang khususnya wanita tidak mengetahui bagaimana cara mengoreksi bagian – bagian wajah dengan baik sehingga harus mempunyai pengetahuan yang cukup. Seluruh upaya koreksi wajah dengan riasan harus berpedoman pada pengetahuan tentang koreksi wajah (Andiyanto,2009). Sehingga dengan pengetahuan yang cukup, koreksi wajah dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan hasil riasan yang baik.

Tata rias wajah koreksi pada prinsipnya adalah bagian- bagian wajah yang kurang sempurna dapat di ubah menjadi bentuk yang ideal, sehingga penampilan lebih baik. Bentuk wajah yang dianggap sempurna adalah bentuk wajah oval/lonjong. Bentuk wajah ini yang paling ideal dan bersifat photogenic (Rem Sartomo,1998). Maka wajah yang berbentuk bulat,persegi,panjang,segi tiga terbalik, dan sebagainya di koreksi untuk mendapatkan tampilan yang oval/lonjong. Setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, bentuk wajah oval dipandang sebagai

 = 21 cm
 = 7 cm



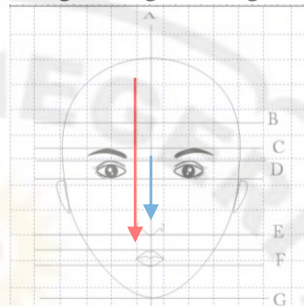
Gambar 2 : Diagram Wajah oval (ideal)
 (Sumber : Tata Rias Wajah Herni Kusantati,2008)

Keterangan :

Tinggi wajah = 1 1/5 lebar wajah
 Lebar wajah = 5 x lebar celah mata

Diagram letak bagian - bagian wajah berdasarkan atas perbandingannya terhadap garis vertikal tengah wajah ditarik dari puncak kepala ke ujung dagu (garis A - B) dan membagi wajah menjadi sepuluh bagian yang sama. Garis bantu kedua ditarik secara horizontal melalui sudut-sudut mata (garis C). Garis A - B, idealnya panjangnya satu setengah garis C. Lebar celah mata berukuran satu perlima garis C (Herni kustanti,2008).

bentuk wajah yang paling ideal. Tipe bentuk wajah ditentukan oleh kedudukan dan menonjolnya tulang-tulang muka. Cara menentukan bentuk wajah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1 : Cara Mengukur Wajah
 (Sumber : Herni kustanti,2008)
 (Program Corel Draw)

Keterangan :

- | | |
|-----------------------|-------------------|
| a. Garis tengah wajah | e. Hidung |
| b. Dahi | f. Bibir |
| c. Batas alis | (e – f . Rahang) |
| d. Mata | g. Batas dagu |

Sedangkan bentuk mata yang paling ideal adalah bentuk mata biji kenari (Chenny Han,2010). Sehingga bentuk mata turun, berdekatan, berjauhan, besar, cembung, cekung, sipit dikoreksi untuk mendapatkan bentuk yang ideal seperti bentuk mata biji kenari. Untuk itu bagian – bagian wajah dapat di koreksi dengan memberi warna gelap (*shades*), sedangkan bagian – bagian wajah lain dapat jugak di koreksi dengan memberi warna terang (*highlight/tint*).

Semua bentuk mata lainnya, dibuat supaya mendekati bentuk ideal, dengan menggunakan eye brow pencil, eye liner atau sipat mata, eye shadow, maskara dan bulu mata palsu. Letak mata normal, jarak antara mata sebelah kiri dengan kanan, sama dengan satu ukuran panjang mata. Untuk memperoleh hasil tata rias koreksi bentuk mata yang maksimal maka koreksi bentuk mata dilakukan dengan penggunaan eye shadow pada kelopak mata bagian atas. Susunan penggunaan eye shadow seperti pada gambar berikut :



Gambar 3 : Penggunaan eye shadow dan eye liner

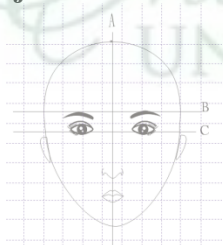
(Sumber : Tata Rias Wajah Herni Kusantati,2008)

Keterangan :

- 1 : Eye liner
- 2 & 3 : Eye shadow

Beberapa bentuk mata wanita Indonesia yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki, agar tampilannya menyerupai bentuk mata ideal adalah :

Mata Biji Kenari



Gambar 4 : Mata Biji Kenari

Keterangan :

- a. Garis tengah wajah
- b. Alis
- c. Batas mata

Dalam suatu riasan bentuk wajah adalah bagian yang sangat terlihat dari keseluruhan hasil riasan dan bagian mata merupakan titik fokus dalam suatu riasan karena jika kita melihat penampilan seseorang maka bagian yang pertama kita lihat adalah bagian mata. Koreksi bentuk wajah dapat di hasilkan dengan berbagai cara dan dengan kosmetik yang di gunakan. Sedangkan koreksi mata dapat juga di hasilkan dengan berbagai cara dan ketelitian yang lebih dibandingkan penanganan bagian lain wajah karena pengerjaanya yang begitu mendetail (Andiyanto,2009). Untuk mendapatkan cara koreksi bentuk wajah dan mata yang tepat, sehingga menghasilkan riasan yang sempurna diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang koreksi bentuk wajah dan mata yang dapat dipelajari dan dipahami melalui pendidikan.

Jurusan tata kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan menghasilkan peserta didik yang terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Lulusan SMK jurusan tata kecantikan di haruskan untuk menguasai teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia industri.

Menurut UU RI.NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya secara spesifik tujuan SMK program Tata Kecantikan menurut kurikulum 2009 adalah :

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tata kecantikan
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang tata kecantikan
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri, pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 8 Medan sebagai sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan, SMK Negeri 8 Medan memiliki tujuan, yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, SMK Negeri 8 Medan membangun visi, yaitu mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan berstandar nasional dan internasional. Dalam hal ini tamatan memiliki kemampuan/ketrampilan sesuai program keahliannya dengan acuan kompetensi berstandar nasional maupun internasional.

Upaya SMK Negeri 8 Medan untuk mewujudkan visi tersebut adalah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang keahliannya dan senantiasa berorientasi mutu pada setiap kegiatannya. Selain itu juga dikembangkan iklim belajar dan bekerja secara kreatif, tulus dengan pemberdayaan potensi sekolah meliputi guru, siswa dan masyarakat dengan landasan moral adalah kejujuran dan kedisiplinan.

Kurikulum yang diajarkan kepada siswa merupakan materi – materi yang bersifat teori maupun praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu pelajaran yang berhubungan dengan koreksi wajah yaitu mata pelajaran Rias Wajah, dimana setiap melakukan tata rias wajah membutuhkan upaya koreksi wajah agar hasil praktek rias wajah yang dilakukan siswa baik dan sesuai dengan kondisi wajah model. Koreksi wajah sangat membantu dalam melakukan tata rias wajah, dengan koreksi wajah seorang perias akan lebih mudah dalam menghasilkan riasan yang ideal dan sesuai dengan wajah model. Maka dari itu siswa diharuskan untuk menguasai teori koreksi wajah agar pada saat melakukan praktek rias wajah dapat diaplikasikan dengan baik.

Dengan pendidikan diharapkan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang berkualitas bagi setiap individu baik secara teori maupun praktek dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta mampu menciptakan lapangan kerja dengan manajemen berwirausaha yang baik.

Namun kenyataannya banyak siswa Jurusan Tata Kecantikan Kulit yang belum mampu menguasai koreksi wajah sehingga hasil riasan wajah kurang tepat. Dari wawancara pada tanggal 13 Maret 2012 dengan guru bidang studi menyatakan siswa tata kecantikan belum mampu menguasai teori koreksi wajah dengan baik sehingga hasil praktek dari rias wajah kurang baik, dan dari stacholder dari beberapa salon yang menjadi mitra SMK, dimana salon – salon tersebut menerima siswa PKL untuk jangka waktu 4 bulan. Beberapa pemilik salon seperti De family saloon di Jl. Brigen katamso pada tanggal 15 Maret 2012, Intan Saloon di Jl. Sunggal no. 175 A 2 pada tanggal 20 Maret 2012, Paramita saloon di Jl. Ayahanda no. 126 C pada tanggal 23 Maret 2012 menyatakan siswa – siswa yang menjalankan praktek kerja lapangan (PKL) belum mampu menguasai koreksi wajah sehingga dalam melakukan rias wajah kepada klien atau pelanggan yang datang kurang tepat.

Berdasarkan data dari depnaker (2011) dapat dilihat data kelulusan siswa yang diperoleh dari SMK Negeri 8 Medan jurusan tata kecantikan, diketahui pada tahun 2009 jumlah siswa kecantikan yang mengikuti ujian 37 orang dengan presentase kelulusan 62,92%, dan pada tahun 2010 jumlah siswa kecantikan yang mengikuti ujian 33 orang dengan presentase kelulusan 100%. Pada tahun 2011 jumlah siswa kecantikan yang mengikuti ujian 58 orang dengan presentase kelulusan 100% dan jumlah siswa yang lulus selama 3 tahun terakhir sebanyak : 128 orang.

Diketahui bahwa dari jumlah siswa 128 orang tersebut, terdapat 54 orang yang bekerja di dunia usaha atau industri yang bergerak di bidang kecantikan. Dapat dilihat dari data diatas lulusan SMK khususnya Jurusan Tata Kecantikan yang belum berkompetensi dalam bidangnya. Maka permasalahan tersebut menarik untuk dijadikan suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah Dengan Hasil Praktek Rias Wajah Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan T.A 2011/2012”**

A. Kerangka Konseptual

Penguasaan teori adalah pemahaman seseorang untuk menggunakan pengetahuan dalam memahami dan melakukan sesuatu. Penguasaan teori koreksi wajah merupakan pemahaman dalam menghasilkan suatu riasan wajah yang bertujuan untuk merubah bentuk – bentuk bagian wajah menjadi bentuk yang ideal dengan menggunakan teknik – teknik koreksi wajah yang tepat. Koreksi wajah merupakan tindakan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu riasan wajah yang baik. Koreksi wajah merupakan suatu bentuk usaha dalam tata rias yang bersifat menyempurnakan (koreksi).

Hasil praktek setiap jenis kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar merupakan perilaku akibat dari proses mengajar yang diukur melalui kegiatan penilaian. Hasil praktek yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi penguasaan, kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam bidang rias wajah yang mana dapat mengoreksi bagian – bagian wajah sehingga kekurangan pada bagian wajah dapat tertutupi serta menonjolkan kelebihan dari wajah sehingga hasil riasan terlihat baik dan menunjukkan bentuk yang ideal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit sebanyak 27 orang yang sedang mengikuti mata pelajaran rias wajah. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan sebanyak 27 orang. Metode dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu metode yang bersifat mendeskripsikan hubungan antara gejala tentang hubungan penguasaan teori koreksi wajah dengan hasil praktek rias wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri Medan.

Hasil praktek rias wajah meliputi : diagnosa wajah, pembersihan, aplikasi pelembab, aplikasi foundation cair dan padat sesuai dengan kondisi kulit, membentuk shading pada wajah dan hidung, aplikasi bedak tabur dan padat, aplikasi eye shadow, membentuk alis sesuai dengan bentuk wajah dan aplikasi lipstick

Oleh karena itu terdapat hubungan antara penguasaan teori koreksi wajah dengan hasil praktek rias wajah. Dengan penguasaan teori koreksi wajah yang baik, seseorang dapat menerapkan praktek rias wajah dengan berpedoman pada pengetahuan teori koreksi wajahnya meliputi : bentuk wajah dan mata. Sehingga hasil suatu rias wajah sesuai atau ideal dengan bentuk wajah dan mata.

B. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu : adanya hubungan penguasaan teori koreksi wajah dengan hasil praktek rias wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan .

, *Tata Rias Wajah* Diakses Pada 28 Mei 2012.

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu teori koreksi wajah (X), sedangkan variabel terikat yaitu hasil praktek rias wajah (Y). Pengaruh variabel – variabel dapat di gambarkan sebagai berikut :

Paradigma Hubungan antar Variabel

Hubungan



Keterangan :

X = Teori koreksi wajah

Y = Hasil praktek rias wajah

1. Definisi Operasional

- Penguasaan teori koreksi wajah adalah kemampuan atau kesanggupan siswa dalam menguasai materi setelah kegiatan pembelajaran tentang koreksi wajah dengan

mengetahui bentuk – bentuk wajah dan mata dan cara mengoreksi menjadi bentuk yang ideal serta menutupi kekurangan pada bagian bentuk wajah dan mata.

- b. Hasil Praktek rias wajah adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat melakukan praktek rias wajah dengan koreksi bentuk wajah dan mata yang dapat menutupi kekurangan pada bentuk wajah dan mata dan menonjolkan kelebihan pada bentuk wajah dan mata

A. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penguasaan Teori Koreksi Wajah

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data penguasaan teori koreksi wajah pada siswa (X) adalah tes, yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang berupa tes pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Untuk mengukur data hasil praktek rias wajah digunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh 3 orang pengamat

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan, dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang. Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut deskripsi data, identifikasi tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskriptif Data Penelitian

1. Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X)

Untuk data ubahan Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X) berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 32. Rata-rata skor (M) =24 dengan simpangan baku (SD) = 4,004.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X) digunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Dari hasil perhitungan diperoleh Mi = 18 dan Sdi = 6.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang sampel penelitian 10 orang (37,03 %) cenderung baik, 17 orang (62,96 %)

cenderung cukup memiliki Penguasaan Teori Koreksi Wajah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah ada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Teori Koreksi Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup.

2. Hasil Praktek Rias Wajah (Y)

Untuk data ubahan Hasil Praktek Rias Wajah (Y) berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 2,16 dan skor tertinggi 3,83. Rata-rata skor (M) = 3,099 dengan simpangan baku (SD) = 0,418. Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Hasil Praktek Rias Wajah (Y) digunakan skor rata-rata ideal (Mi) = 2 dan standar deviasi (SDi) = 0,66.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang sampel penelitian, 17 orang (66,96 %) cenderung tinggi, 10 orang (37,03 %) cenderung cukup memiliki Hasil Praktek Rias Wajah. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil Praktek Rias Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan cenderung tinggi.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X^2). Syarat normal dipenuhi apabila $X_h^2 < X_t^2$. Taraf signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan jumlah interval (kelas) dikurang 1, dalam hal ini jumlah kelas adalah 6 didasarkan pada kelas interval kurva normal, sehingga derajat kebebasan (db) = 5.

Dari data yang diperoleh nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ atau $8,25 < 11,07$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X) berdistribusi normal.

Dari data yang diperoleh nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ atau $1,8 < 11,07$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan

demikian disimpulkan bahwa data ubahan Hasil Praktek Rias Wajah (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X) diduga berhubungan dengan Hasil Praktek Rias Wajah (Y). Dengan demikian akan diperoleh sebuah persamaan regresi linier sederhana yang perlu diuji kelinieran dan keberartiannya. Dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran 11, diperoleh persamaan regresi Hasil Praktek Rias Wajah (Y) atas Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X) yaitu : $y = 0,815 + 0,09143 \cdot X$

Dari yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Hasil Praktek Rias Wajah (Y) atas Penguasaan Teori Koreksi Wajah (X) dinyatakan linier dan signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana $f_h > f_t$ ($82,26 > 4,21$) dan linier $0,894 < 2,67$.

C. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini hanya terdapat satu hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut “ Terdapat hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah terhadap Hasil Praktek Rias Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan “. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment angka kasar.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,874. Dengan demikian harga $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,874 > 0,381$. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah terhadap Hasil Praktek Rias Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan atau hipotesis penelitian yang diajukan diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Temuan dan Diskusi Hasil Penelitian

Pada uji kecenderungan tingkat Penguasaan Teori Koreksi Wajah diketahui bahwa dari 27 orang sampel penelitian, 10 orang (37,03%) cenderung baik, 17 orang (62,96 %) cenderung cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Penguasaan Teori Koreksi Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan berada pada kategori cenderung cukup. Kategori ini dapat mempengaruhi responden dalam Hasil Praktek Rias Wajah.

Pada uji kecenderungan Hasil Praktek Rias Wajah diketahui bahwa dari 27 orang sampel penelitian, 17 orang (66,96%) cenderung tinggi, 10 orang (37,03%) cenderung cukup. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil Praktek Rias Wajah pada responden cenderung tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan memiliki penguasaan yang memadai dalam mengoreksi wajah, yang telah dilihat dan diamati pada Hasil Praktek Rias Wajah.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment angka kasar. Dari hasil perhitungan pada lampiran 12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,874 > 0,381$. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima**.

Adapun beberapa siswa memiliki keterampilan yang cukup karena pada saat pelaksanaan penelitian, ditemukan data bahwa ada siswa melakukan rias wajah yang tidak sesuai dengan bentuk wajah dan mata. Adapun sebenarnya hasil riasan wajah harus disesuaikan dengan koreksi bentuk wajah dan bentuk mata. Temuan lain dilapangan yaitu siswa salah melakukan diagnosa wajah, sehingga mengakibatkan hasil rias wajah tidak sesuai dengan koreksi wajah.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil uji kecenderungan data tes Penguasaan Teori Koreksi Wajah, diketahui frekuensi yang paling banyak ada pada kategori baik (37,03 %), hal ini menunjukkan bahwa Penguasaan Teori Koreksi Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan masih cukup, sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan cara memperbanyak pengetahuan tentang tata rias wajah baik melalui buku-buku mengenai tata rias ataupun melalui media elektronik.

Data pengamatan Hasil Praktek Rias Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan tergolong dalam kategori tinggi (66,96%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan mampu mengaplikasikan pengetahuan mengenai tata rias wajah pada praktek Rias Wajah. Namun, perlu juga diketahui bahwa Penguasaan Teori Koreksi Wajah belum sepenuhnya dapat memberi

hubungan yang positif dengan Hasil Praktek Rias Wajah, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang turut mendukung misalnya kurangnya latihan dalam merias wajah sehingga kurang mahir didalam mengoreksi bentuk wajah dan mata dan lebih seringnya siswa melakukan kesalahan dalam mendiagnosa wajah, membentuk shading kurang tepat, aplikasi blush on yang tidak sesuai, pemilihan warna eyeshadow kurang sesuai dengan bentuk mata, aplikasi eyeliner yang tidak tepat, dan pembauran warna eyeshadow yang tidak halus sehingga hasil akhir dari tata rias wajah tidak memuaskan dan akan mengurangi keterampilan Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan tersebut jika keahliannya kurang diasah dengan baik .

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah terhadap Hasil Praktek Rias Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan memiliki penguasaan materi mengenai teori koreksi wajah maka akan sangat membantu didalam menghasilkan tata rias wajah yang baik dan benar, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap Hasil Praktek Rias Wajah. Dalam hal ini, tetap diperlukan adanya upaya peningkatan Penguasaan Teori Koreksi Wajah untuk menghasilkan Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan yang berkompentensi baik dan professional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis tingkat kecenderungan tes penguasaan teori koreksi wajah 37,03% Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan memiliki penguasaan teori koreksi wajah yang berada dalam kategori cukup.
2. Hasil analisis terhadap Hasil Praktek Rias Wajah ditemukan bahwa 56,6% Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan memiliki Hasil Praktek Rias Wajah yang cenderung baik

3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penguasaan teori koreksi wajah terhadap Hasil Praktek Rias Wajah memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,874 pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

B. Implikasi

Dengan diterimanya pertanyaan penelitian bahwa penguasaan teori koreksi wajah berhubungan dengan Hasil Praktek Rias Wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan, maka perlu memperbanyak buku-buku dan informasi mengenai teori koreksi wajah untuk meningkatkan hasil praktek rias wajah serta pelaksanaan latihan dan praktek untuk melatih keterampilan siswa dalam menghasilkan tata rias wajah yang memuaskan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan penguasaan teori koreksi wajah pada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan, hendaknya diberikan materi-materi mengenai teknik koreksi wajah pada setiap kali pertemuan sehingga dapat menambah wawasan mengenai praktek tata rias wajah.
2. Diharapkan kepada Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan agar dapat mengaplikasikan penguasaan teori koreksi wajah yang dimilikinya dengan melakukan banyak latihan dalam mengoreksi bentuk wajah dan mata untuk menghasilkan tata rias wajah yang benar.
3. Penelitian ini belumlah sempurna, kerana itu perlu dilakukan penelitian lanjutan guna dijadikan bandingan atau masukan yang lebih berguna bagi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2009. *The Make Over*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Chenny Han. 2010 . *Make Up Mata Sesuai Aura dan Feng Shui*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Puspita Martha. 2009. *Make up 101 Basic Personal Make up*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rakmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rem Sartomo. 1998. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Trampil*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2003. *Dasar – Dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Santosa, Eko dkk. 2008, *Seni Teater Jilid 2 untuk SMK*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional diakses pada 25 April.
- "[http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_10 Tata Rias Wajah Herni Kusantati](http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_10_Tata_Rias_Wajah_Herni_Kusantati) diakses pada 20 april 2012.
- "<http://www.google.com>. *Teori Menurut Dennis Mcquail*, diakses pada 28 april 2012.
- <http://www> .*Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*